

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mengupayakan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai saham yaitu melalui perbaikan kinerja perusahaan. Hal ini hanya dapat terwujud apabila perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menghasilkan laba sesuai sasaran dan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Pada masa persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamis, perusahaan diharuskan tidak sekedar fokus pada ekspansi, tetapi juga memiliki tata kelola yang baik serta strategi diversifikasi usaha yang tepat. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba selama menjalankan bisnis adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan yang cepat dan menghasilkan keuntungan, dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aktiva dan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting yang menggambarkan efektivitas serta efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam era persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kuat akan dinilai memiliki kulit yang baik, dan sebaliknya, Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk akan dinilai memiliki kualitas yang buruk. Kinerja keuangan adalah suatu proses analisis yang digunakan

untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mengikuti dengan benar dan efektif aturan-aturan yang berlaku dalam pelaksanaan keuangan (Rutin, Triyonowati, & Djawoto, 2019).

Kinerja keuangan Perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi Keputusan para calon investor untuk berinvestasi di sahamnya. Dalam hal kinerja, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu. Pelaku bisnis, seperti investor, sangat membutuhkan informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Tidak mudah bagi suatu Perusahaan untuk mencapai kinerja di atas rata-rata industri di tengah tingginya tingkat persaingan yang ada saat ini. Perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing untuk dapat mengungguli para pesaing di pasar. Mengembangkan sistem informasi perusahaan adalah salah satu cara perusahaan dapat menjadi inovatif. Setiap aspek dan proses bisnis di dalam organisasi banyak terbantu dan dipermudah oleh perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat. Perusahaan-perusahaan menginvestasikan lebih banyak uang untuk teknologi informasi dikarenakan teknologi informasi masih digunakan oleh banyak bisnis sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan.

*Enterprise resource planning* (ERP) adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, produksi, logistik, keuangan, sumber daya, dan lainnya (Wicaksono, Mulyo, & Riantono, 2015). Pada perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* akan terjadi peningkatan akurasi informasi antar departemen di dalam perusahaan, respon terhadap pelanggan yang

lebih cepat, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang baik (Rini & Febriani, 2017). Manfaat ERP dapat dirasakan ketika penerapan ERP pada organisasi terlaksana dengan sukses. sistem ERP dapat mempercepat prosedur perusahaan dan meningkatkan produktivitas dalam sebuah organisasi. Implementasi *enterprise resource planning* (ERP) biasanya memerlukan waktu relatif panjang agar manfaatnya benar-benar dirasakan, sebab proses tersebut menuntut adanya penyesuaian serta perancangan ulang terhadap alur bisnis perusahaan.

Implementasi ERP merupakan sebuah investasi dikarenakan dengan menggunakan sistem ERP maka suatu perusahaan akan dapat mengurangi atau meringankan biaya-biaya operasional yang masih belum mencapai titik efisien seperti biaya inventory ataupun biaya kerugian kesalahan teknis. Penerapan *enterprise resource planning* juga berpotensi menekan konflik keagenan yang muncul antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent dalam perusahaan, dimana dengan diterapkannya *enterprise resource planning*, maka dapat memberikan data dan informasi kepada semua pihak yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan *enterprise resource planning* merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia termasuk di Indonesia untuk mengintegrasikan sistem informasi yang ada dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Meijer P & Gunawan, 2017). Sistem informasi perusahaan yang baik seharusnya menciptakan integrasi data dan praktik

terbaik di lingkungan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, agar mendapatkan output berupa data, dokumen, laporan, maupun informasi yang baik dan membantu proses bisnis perusahaan (Wicaksono et al., 2015).

Menurut Lu et al. (2016), perusahaan yang telah menggunakan sistem *enterprise resource planning (ERP)* tidak otomatis menunjukkan kinerja yang optimal apabila *corporate governance* perusahaan tidak dijalankan dengan baik. Perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi yang memiliki banyak lini bisnis dengan potensi keuntungan yang mungkin besar dan telah menerapkan sistem *enterprise resource planning*, belum tentu akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kondisi ini terjadi karena semakin luas diversifikasi lini bisnis dalam sebuah perusahaan, semakin panjang pula waktu yang diperlukan untuk mengimplementasikan *enterprise resource planning (ERP)*.

(Retna Sari & Wahyu Setiyowati, 2017) mendefinisikan *Corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. komisaris independen dalam struktur dewan berperan sebagai pihak eksternal yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan perusahaan, sehingga dinilai paling efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap manajer perusahaan (Yuniarti & Syaichu, 2018).

(Nurainy, Nurcahyo, A, & Sugiharti, 2013) menjelaskan bahwa *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian dan

keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya dan mendorong pertumbuhan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan setiap komponen *corporate governance* dapat dilaksanakan dengan benar sehingga manajemen dapat membuat keputusan tentang strategi bisnis secara efisien dan efektif, yang akan berdampak pada kinerja perusahaan.

*Corporate governance* juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, baik untuk pihak eksternal, yang masing-masing memiliki kepentingan, hak, dan tanggung jawab. Pengawasan pengambilan keputusan sangat penting dalam upaya suatu perusahaan untuk menghindari kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris independen diperlukan untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan komisaris. Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk menetapkan strategi dan mengawasi bagaimana perusahaan berjalan agar manajer dapat memastikan bahwa kinerja perusahaan mencapai tujuannya dengan baik.

Keberhasilan suatu bisnis yang memiliki daya saing dapat mendorong pemanfaatan sumber daya untuk dikembangkan pada lini bisnis lain sehingga memunculkan diversifikasi usaha. Sumber daya seperti modal manusia, pengetahuan manajerial, dan teknologi dapat menciptakan nilai ketika digunakan di antara bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif. Diversifikasi bisnis merupakan strategi perusahaan untuk memperluas portofolio bisnisnya dengan memperkenalkan produk baru, memasuki pasar baru, atau mengakuisisi perusahaan di sektor lain. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan pada lini produk dan pasar serta meningkatkan stabilitas penjualan dan profitabilitas dalam jangka panjang.

Menurut Teece (2018) dan Hill & Jones (2012), diversifikasi produk dibagi menjadi dua jenis utama:

- a. Related Product Diversification

Perusahaan mengembangkan produk baru yang masih berhubungan dengan produk utamanya. Misalnya, bank yang awalnya hanya fokus pada produk tabungan, kemudian mengembangkan produk kredit, kartu debit, asuransi, dan layanan digital banking. Tujuannya: memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang sudah dimiliki perusahaan.

- b. Unrelated Product Diversification

Perusahaan memperluas ke produk yang tidak berhubungan langsung dengan bisnis inti. Misalnya, perusahaan perbankan membentuk anak usaha di bidang investasi, asuransi, atau manajemen aset. Tujuannya: menurunkan risiko bisnis dengan cara tidak bergantung pada satu sektor.

Diversifikasi bisnis yang berfokus pada produk merupakan strategi perusahaan untuk memperluas jangkauan usaha dengan menambah jenis produk baru, baik yang masih terkait dengan produk lama (related diversification) maupun yang benar-benar berbeda (unrelated diversification). Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan pada satu produk atau segmen pasar tertentu, sekaligus meningkatkan stabilitas pendapatan dan kinerja keuangan.

Dalam konteks perbankan di Indonesia, diversifikasi produk berarti bank tidak hanya menyediakan produk tabungan dan kredit konvensional, tetapi juga produk turunan dan jasa keuangan lainnya, seperti produk tabungan dan deposito berjangka, produk pembiayaan (kredit konsumen, kredit UMKM, kredit korporasi),

produk investasi (reksa dana, obligasi, surat berharga), produk digital banking (mobile banking, e-wallet, digital loan platform). Contohnya yaitu, **Bank BRI** (BBRI) memiliki *BRI Life*, *BRI Finance*, *Danareksa Sekuritas*, dan *BRI Ventures* yang bergerak di investasi teknologi. Diversifikasi produk ini memungkinkan bank memperoleh pendapatan non-bunga (non-interest income) yang lebih besar, serta menekan risiko kerugian dari fluktuasi kredit.

Tingkat keragaman bisnis yang tinggi membuat perusahaan harus menjalankan proses yang lebih rumit. Hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam penerapan *enterprise resource planning* memperpanjang waktu untuk dapat merasakan manfaat dari sistem *enterprise resource planning*. Sistem *enterprise resource planning* relatif lebih mudah diterapkan pada perusahaan dengan tingkat diversifikasi rendah karena biaya pelatihan dan pemeliharaan lebih rendah dan berbagai modul fungsional lebih mudah untuk diintegrasikan.

Perusahaan yang besar pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih kompleks dengan memiliki jumlah lini bisnis yang banyak, sehingga mendorong *enterprise resource planning (ERP)* yang pada akhirnya digunakan perusahaan untuk menunjang serta memperlancar aktivitas bisnis secara keseluruhan sehingga kinerja dapat meningkat.

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, terutama di sektor perbankan yang sarat regulasi dan berisiko tinggi, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang efektif dan adaptif guna mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Salah satu faktor

kunci yang berperan penting dalam memastikan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan adalah *corporate governance* merupakan sistem tata kelola yang berfungsi mengarahkan, mengatur, serta mengawasi jalannya perusahaan agar tetap selaras dengan kepentingan semua *stakeholder*.

Selain *corporate governance*, strategi diversifikasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan perbankan juga menjadi instrumen penting dalam mengelola risiko dan meningkatkan pendapatan. Diversifikasi bisnis yang diterapkan oleh bank-bank besar di Indonesia, seperti Bank Mandiri, Bank BRI, dan BNI, melalui anak perusahaan di bidang asuransi, pembiayaan, sekuritas, dan manajemen aset, menunjukkan adanya upaya nyata untuk memperluas sumber pendapatan di luar aktivitas perbankan tradisional. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan strategi diversifikasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan bergantung pada efektivitas koordinasi lintas unit bisnis serta dukungan sistem informasi yang terintegrasi.

Diversifikasi produk yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui:

- Peningkatan sumber pendapatan dari lini produk baru.
- Penyebaran risiko pendapatan (*revenue risk spreading*).
- Pemanfaatan sinergi antarproduk (*cross-selling*).
- Peningkatan loyalitas nasabah karena variasi layanan yang lebih lengkap.

Diversifikasi produk merupakan strategi penting bagi perusahaan, termasuk perbankan, untuk memperluas sumber pendapatan, menurunkan risiko pasar tunggal, memperkuat daya saing jangka panjang, dan meningkatkan profitabilitas

(ROA/ROE). Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan manajemen, sistem informasi (misalnya ERP) dan konsistensi strategi produk dengan core business perusahaan.

Untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, banyak perusahaan mulai mengadopsi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) guna menyatukan proses bisnis dan mempercepat pengambilan keputusan. Namun, implementasi ERP tidak selalu langsung memberikan hasil maksimal tanpa didukung oleh faktor internal seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kuat dan strategi diversifikasi bisnis yang tepat.

Sektor perbankan merupakan salah satu industri yang sangat bergantung pada sistem informasi terintegrasi untuk menunjang efektivitas tata kelola dan pengambilan keputusan keuangan. Salah satu contoh adalah Bank rakyat Indonesia (BRI), yang telah menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan dikenal memiliki struktur *corporate governance* yang kuat melalui pengawasan ketat dari dewan komisaris independen dan komisi audit. BRI juga menjalankan diversifikasi bisnis secara luas, mencakup layanan mikro, konsumen, korporasi serta anak perusahaan di sektor asuransi dan pembiayaan. Studi oleh Hafidhalla (2016) menunjukkan bahwa implementasi ERP berdampak positif pada indikator kinerja keuangan seperti ROA dan GPM di perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dengan baik.

Fenomena ini terlihat dalam temuan (Idrus, 2023), yang menunjukkan bahwa ERP memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (melalui

peningkatan NPM dan nilai perusahaan) pada bank-bank BUMN di Indonesia, dan kinerja keuangan menjadi variabel mediasi yang penting dalam hubungan tersebut.

Di sisi lain, strategi diversifikasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan keuangan sebagai respon terhadap risiko sektor tunggal juga menjadi perhatian utama. Menurut Felyicia & Arfianti (2020), tingkat diversifikasi industri dan jumlah segmen bisnis yang dimiliki perusahaan dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangannya. Namun, tanpa sistem informasi yang terintegrasi, seperti ERP, diversifikasi justru dapat meningkatkan kompleksitas manajerial.

Oleh karena itu, fenomena yang muncul adalah bahwa hubungan antara corporate governance dan diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan akan lebih kuat apabila didukung oleh penerapan sistem ERP yang tepat. Hal ini mendorong perlunya penelitian empiris pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia untuk menguji peran ERP sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Beberapa penelitian terkait *corporate governance* dan diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI yang dimoderasi oleh implementasi *enterprise resource planning* pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (KS, Rahayu, & Kartika, 2022), ERP memperkuat hubungan antara *corporate governance* dan diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance dan diversifikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan ERP.

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Hadiyanti & Sugiyanto, 2024), penerapan ERP terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan integritas data, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini memperkuat kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. *Good Corporate Governance* juga mampu memperkuat dampak positif ERP serta mengurangi efek negatif dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik (*agency cost*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suripto & Aini, 2024), diversifikasi bisnis meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko dengan tidak bergantung pada satu lini bisnis saja, sesuai dengan teori sinyal dan stakeholder. *Good corporate governance* tidak memoderasi hubungan antara keberagaman gender dan kinerja keuangan karena tujuan stakeholder sering kali tidak sejalan, misalnya keinginan menempatkan perempuan karena relasi keluarga bukan kompetensi.

GCG tidak memoderasi pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan, diversifikasi dianggap terlalu kompleks untuk sepenuhnya dikendalikan hanya dengan sistem governance, banyak faktor eksternal seperti pasar dan strategi juga menentukan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Rahayu, & Putri, 2021), ERP secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan, ERP memperkuat kapabilitas organisasi dan kapabilitas organisasi terbukti memediasi hubungan ERP dan kinerja.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, *corporate governance* dan diversifikasi bisnis terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, efektivitas dari kedua faktor ini dapat dipengaruhi oleh sistem ERP yang

diterapkan dalam perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah *corporate governance* berdampak positif atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* dan apakah diversifikasi bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menguji kembali dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Diversifikasi Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan DI BEI Yang Dimoderasi Oleh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya perbedaan penerapan prinsip *Corporate Governance* antar perusahaan perbankan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, baik melalui mekanisme pengawasan maupun pengambilan keputusan manajerial.
2. Diversifikasi bisnis yang dilakukan perusahaan perbankan belum tentu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan, tergantung pada efektivitas strategi yang diterapkan.
3. Belum diketahui sejauh mana sistem ERP mampu memperkuat hubungan antara *Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

4. Belum diketahui apakah penerapan ERP dapat memperkuat pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dipilih dibatasi peneliti. Peneliti hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang menerapkan *enterprise resource planning* dari tahun 2021-2023, mengkaji pengaruh *corporate governance*, diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI?
2. Apakah diversifikasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI?
3. Apakah implementasi ERP dapat memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah implementasi ERP dapat memoderasi pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti atas pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi ERP dalam memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi ERP dalam memoderasi pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

##### 1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi peneliti, mulai dari pengembangan wawasan akademik hingga keterampilan praktis dalam analisis data dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia industri keuangan yang semakin kompleks dan berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau wacana yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Bagi Instusi

Penelitian ini memberikan manfaat yang luas bagi institusi akademik, perusahaan keuangan, dan regulator. Institusi akademik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan, sementara perusahaan keuangan dapat menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait *corporate governance*, diversifikasi bisnis, dan implementasi ERP. Selain itu, regulator juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam merancang kebijakan yang mendukung stabilitas dan efisiensi sektor keuangan.

### 1.6.3 Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi objek penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami dampak *corporate governance*, diversifikasi bisnis, dan implementasi ERP terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat menyusun strategi bisnis yang lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan daya saing di industri keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan internal, sehingga dapat meningkatkan transparansi, profitabilitas, dan pertumbuhan jangka panjang.